

Upaya Meningkatkan Literasi dan Nilai Karakter Peserta Didik SD Negeri 1 Jatiwarno Kabupaten Karanganyar melalui Program Kampus Mengajar

Yuniar Budi Rahmawati*, Yunus Aris Wibowo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email : a610190047@student.ums.ac.id

Article Info

Submitted: 30 January 2023

Revised: 05 May 2023

Accepted: 18 May 2023

Published: 18 July 2023

Keywords: kemampuan literasi, nilai karakter, kampus mengajar

Abstract

There are 18 students at SD N 1 Jatiwarno whose reading, and writing skills are still relatively low. The ability to read and write is a basic ability that must be mastered by students when entering school and has a relationship with good character values in students. The government program currently being developed is a campus teaching program in which all Indonesian students can participate. Students have an important role in developing education in Indonesia to achieve national education goals. The part of campus students who teach can be identified through research using a step-by-step method starting from activity planning, the implementation phase, and corrective and follow-up activities. Based on this research, the results obtained are teaching participation of campus students in improving literacy skills and character values through learning in class, providing additional hours, assisting in using the AKM class application, getting used to Duha prayer, and making a place to save. Duha prayer activities are implemented at SD N 1 Jatiwarno as a daily routine to increase the value of religious character in students.

Abstrak

Terdapat 18 peserta didik di SD N 1 Jatiwarno yang kemampuan membaca dan menulisnya masih tergolong rendah. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa ketika memasuki sekolah dan memiliki hubungan dengan nilai karakter yang baik pada siswa. Program pemerintah yang saat ini sedang dikembangkan adalah program pengajaran kampus yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa Indonesia. Siswa memiliki peran penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran mahasiswa kampus yang mengajar dapat diidentifikasi melalui kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode langkah demi langkah mulai dari perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan, dan kegiatan perbaikan dan tindak lanjut. Berdasarkan kegiatan ini, hasil yang diperoleh adalah partisipasi mengajar mahasiswa kampus dalam meningkatkan kemampuan literasi dan nilai karakter melalui pembelajaran di kelas, memberikan jam tambahan, pendampingan penggunaan aplikasi kelas AKM, pembiasaan salat duha, dan pembuatan tempat menabung. Pelaksanaan kegiatan salat duha masih dilaksanakan di SD N 1 Jatiwarno sebagai kegiatan rutin sehari-hari untuk meningkatkan nilai karakter religius pada siswa.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan yang terjadi saat ini akan terus menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Era revolusi industri yang saat ini sedang mengalami perkembangan memberikan pengaruh terhadap kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan tepat waktu bahkan menggunakan biaya yang murah (Wahyono, 2019). *Digital-age* yang ada dalam dunia pendidikan mengharuskan pembelajaran dengan pemanfaatan media digital untuk memperoleh segala

informasi dari dalam ataupun luar negeri dengan tujuan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Kemajuan teknologi internet dan informasi saat ini berdampak terhadap narasi informasi menggunakan digital menjadi lebih beragam dan melimpah (Dantes & Handayani, 2021). Kemudahan akses informasi yang dialami oleh masyarakat nantinya akan berdampak pada perubahan perilaku membaca (Ghofur & Rachma, 2019).

Pengembangan budaya literasi di Indonesia saat ini masih mengalami keterbelakangan dan kalah jauh dari kebudayaan literasi yang ada di negara lain. Berdasarkan hasil penelitian PIRLS (*Progress in Internasional Reading Literacy Study*) dalam Saadati & Sadli (2019) menyampaikan bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia adalah 405 berada pada signifikan di bawah rata-rata internasional yaitu 500. Data statistik United Nations of Cultural Organization (UNESCO) tahun 2012 menyatakan bahwa indeks minat baca masyarakat di Indonesia mencapai 0,001 yang artinya bahwa setiap 1000 penduduk yang tinggal di Indonesia, hanya ada satu penduduk yang memiliki minat menulis dan membaca (Nasution, 2019). Rendahnya minat membaca masyarakat ini menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran, sehingga menghambat penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk membangun bangsa (Reynaldi & Halim, 2022). Adanya permasalahan ini akhirnya mendesak pemerintah untuk berbenah baik dalam sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, atau kegiatan lain.

Kemampuan literasi merupakan program pemerintah pada tahun 2019 yang memiliki peran penting dalam hal kompetisi dan kemampuan intelektual pada setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di Indonesia merupakan salah satu upaya berkelanjutan dan menyeluruh untuk mendukung minat baca masyarakat. Pembangunan Indonesia pada abad ke-21 didukung oleh masyarakat dan beberapa instansi pendidikan dengan cara menguasai enam literasi dasar, seperti literasi sains, literasi bahasa, literasi digital, literasi numerasi, literasi kewarganegaraan dan budaya, dan literasi finansial (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Kemampuan literasi yang harus dikuasai oleh setiap individu ini harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis terhadap pemecahan masalah, pengembangan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Rachman et al., 2021). Penanaman kemampuan literasi yang baik ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan nilai karakter pada peserta didik didalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran.

Penataan kembali kondisi pendidikan nasional di Indonesia dimulai dengan memperbaiki dan menempatkan kembali nilai karakter sebagai dimensi atau ruh terpenting dalam pendidikan nasional yang tercermin pada kompetensi. Pendidikan memiliki kewajiban dalam bidang pengetahuan dan karakter pada peserta didik (Predy et al., 2019). Adanya karakter yang baik dan kuat serta kompetensi tinggi dalam pendidikan maka dapat menghasilkan kondisi pendidikan yang baik untuk mengatasi berbagai tantangan, tuntutan, dan kebutuhan (Musawwamah & Taufiqurrahman, 2019). Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan akhlak dan moral yang baik pada peserta didik, serta menciptakan bangsa yang adil, aman, dan makmur (Putri, 2018). Penanaman nilai karakter ini bukan hanya tanggung jawab bagi pemerintah saja, namun juga menjadi tanggung jawab seluruh pihak termasuk pendidikan formal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik yaitu melalui budaya sekolah dengan membiasakan peserta didik melakukan hal-hal positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (dalam Labudasari & Rochmah, 2019) bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dibangun untuk mengukir akhlak melalui *knowing the good, loving the good, and action the good*, yang melibatkan aspek emosi, kognitif, dan fisik sehingga mampu terwujud akhlak mulia yang menjadi *habit of the mind, heart, and hand*.

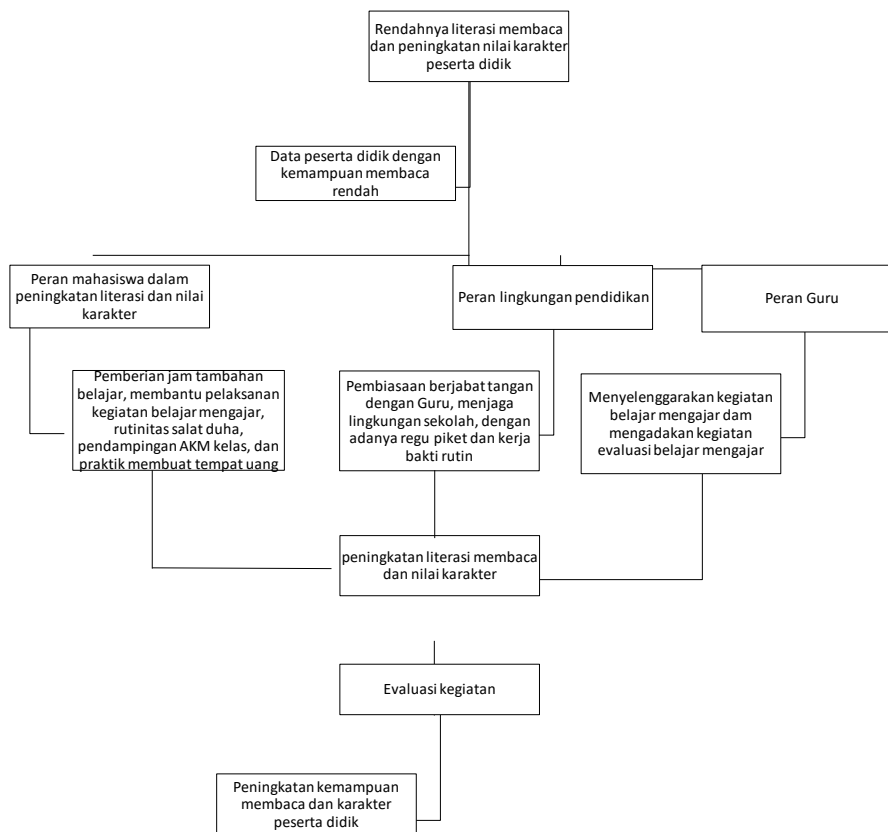
Program Kampus Mengajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek untuk membantu pengembangan sekolah dan pendidikan di daerah-daerah tertentu mampu memberikan dampak bagi semua pihak, salah satunya adalah mahasiswa. Konsep yang ada pada program Kampus Mengajar ini berupa kegiatan mengajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) di beberapa daerah (Fitriyani et al., 2022). Adanya program ini memberikan banyak peluang dan kesempatan untuk mengembangkan *skill* mengajar mahasiswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Kemendikbud, 2021). Peran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar ini adalah menjadi mitra guru untuk menyampaikan pembelajaran literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada peserta didik SD dan SMP (Yorri et al., 2021). Peran mahasiswa tidak hanya sekedar mengikuti pembelajaran di bangku kuliah saja, namun juga di luar bangku perkuliahan. Mahasiswa menjadi aset pada suatu bangsa karena dianggap sekelompok orang yang sudah terlatih dalam berbagai bidang keilmuan, pengetahuan, dan keterampilan. Mahasiswa sebagai penerus bangsa dalam menghadapi perkembangan yang semakin pesat dan rumit, maka harus mampu menghadapi berbagai masalah dan perubahan untuk mampu menjawab tantangan perubahan yang terjadi.

SD N 1 Jatiwarno yang bertempat di Desa Wates Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar merupakan mitra yang digunakan dalam kegiatan ini. Berdasarkan pengamatan kebiasaan pada peserta didik di SD N 1 Jatiwarno, terdapat beberapa peserta didik dengan minat baca rendah yang tercermin dari kebiasaan belajar di sekolah setiap harinya. Meskipun sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan keilmuan peserta didik, hal ini perlu adanya dukungan dari luar untuk mengoptimalkan kegiatan peningkatan literasi sehingga dapat meningkatkan pula nilai karakter peserta didik. Adanya program pemerintah yaitu Kampus

Mengajar ini memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi dan nilai karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan dan kebiasaan. Kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tingkat membaca peserta didik ini adalah pendampingan pembelajaran dalam kelas, pemberian jam tambahan belajar, dan pendampingan AKM kelas. Selain itu, solusi yang digunakan untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik SD N 1 Jatiwarno ini yaitu, kebiasaan berjabat tangan pada Guru, membersihkan lingkungan sekolah dengan rutin, pelaksanaan salat duha ketika jam istirahat pertama dan membuat tempat menabung. Adanya peran penting mahasiswa dalam memajukan kualitas pendidikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan nilai karakter peserta didik SD N 1 Jatiwarno.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode bertahap yang dimulai dari tahap rencana kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap perbaikan serta tindak lanjut. Tahap rencana kegiatan dapat dilakukan dengan observasi dan penyusunan program untuk pemecahan masalah mengenai rendahnya literasi membaca dan peningkatan nilai karakter peserta didik. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti mengajar, praktik, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan oleh mahasiswa, guru, dan keterlibatan peserta didik secara langsung terhadap lingkungan. Tahap terakhir yaitu perbaikan dan tindak lanjut dilakukan dengan memperbaiki dan mengevaluasi jalannya kegiatan yang dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan kegiatan peningkatan membaca dan nilai karakter peserta didik
(Sumber: Peneliti, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan rencana sebelum melaksanakan kegiatan peningkatan literasi dan nilai karakter peserta didik SD N 1 Jatiwarno dilakukan dengan observasi terhadap kemampuan belajar peserta didik serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini mampu menghasilkan data-data berupa jumlah peserta didik kelas 1 (satu) hingga 6 (enam), kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami teks, berhitung, dan sikap sopan santun peserta didik kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah peserta didik dengan kemampuan membaca rendah

Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik (siswa)	Jumlah Peserta Didik dengan Kemampuan Membaca Rendah (siswa)
Kelas 1	7	3
Kelas 2	12	6
Kelas 3	13	4
Kelas 4	11	3
Kelas 5	11	2
Kelas 6	13	-
Total	67	18

(Sumber: Observasi Peneliti, 2022)

Rendahnya kemampuan literasi ini membuat mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki peran aktif untuk membantu meningkatkan kualitas literasi peserta didik di SD N 1 Jatiwarno. Mahasiswa Kampus Mengajar merupakan agen perubahan di SD N 1 Jatiwarno yang nantinya akan membawa kemajuan-kemajuan pendidikan. Terdapat beberapa program kerja yang disusun mahasiswa untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi dan nilai karakter peserta didik, di antaranya membantu kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan jam tambahan belajar bagi peserta didik yang belum lancar dalam kemampuan literasinya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas ini dilakukan untuk pemerataan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik supaya lebih mudah dipahami. Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai solusi pemecahan masalah terkait kemampuan membaca dan nilai karakter peserta didik dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kognitif dan afektif seperti Tabel 2.

Tabel 2. Solusi pemecahan masalah kemampuan membaca dan peningkatan nilai karakter peserta didik

No	Kemampuan Kognitif	Kemampuan Afektif
1.	Mendampingi kegiatan pembelajaran dalam kelas	Penerapan salam, sapa, senyum, sopan, dan santun kepada seluruh warga sekolah
2.	Pemberian jam tambahan untuk belajar membaca dan menulis	Membiasakan membersihkan lingkungan sekolah sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
3.	Pendampingan kegiataan AKM kelas	Pembiasaan salat duha untuk meningkatkan nilai religius

(Sumber: Peneliti, 2022)

Membantu kegiatan pembelajaran dalam kelas dilakukan mahasiswa setiap harinya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang kemampuan menulis dan membacanya masih rendah. Pendampingan ini dilakukan untuk mempermudah pemerataan pemahaman pada peserta didik mengenai materi pembelajaran dan dasar-dasar yang perlu dikuasai dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melatih peserta didik ke depan untuk membacakan dan menuliskan teks dengan baik dan benar dan mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kegiatan pendampingan dalam membantu pembelajaran ini dapat diketahui melalui Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan pembelajaran dalam kelas
(Sumber: Peneliti, 2022)

Kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa ini mampu meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik. Selain memberikan pembelajaran yang bersifat wajib, pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik ini juga dilaksanakan dengan beberapa kegiatan menarik yang

bersifat muatan lokal, seperti melatih peserta didik untuk menggambar flora dan fauna yang dilaksanakan ketika jeda sekolah setelah pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 (satu) hingga kelas 6 (enam) dengan senang dan antusias. Usaha mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan literasi ini juga dilaksanakan dengan memberikan tebak-tebakan perhitungan dan beberapa soal pematik untuk melatih percaya diri, keberanian, dan mengasah kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Capaian dalam kegiatan pembelajaran di kelas ini dapat berupa meningkatnya kemampuan belajar IPA, Matematika, dan Bahasa yang dapat diketahui melalui Tabel 3.

Tabel 3. Capaian kegiatan mahasiswa dalam membantu kegiatan pembelajaran di kelas

No	Mata Pelajaran	Bahan Ajar	Keterangan
1.	IPA	Buku Tematik peserta didik	Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan terkait makhluk hidup
2.	Matematika	Buku Tematik peserta didik	Sebagian besar peserta didik mampu melakukan perhitungan dengan tepat dan cepat dengan menerapkan beberapa rumus alternatif
3.	Bahasa	Buku Tematik peserta didik	Peningkatan membaca dan menulis dengan baik

(Sumber: Peneliti, 2022)

Peran mahasiswa Kampus Mengajar selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah dengan mengadakan jam tambahan pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki kemampuan literasi rendah. Kegiatan pemberian jam tambahan ini dilaksanakan satu minggu sekali dengan memberikan bimbingan khusus kepada beberapa peserta didik kelas 1 (satu) hingga kelas 5 (lima). Pemberian jam tambahan ini bertujuan untuk melatih kemampuan membaca dan menulis peserta didik secara khusus dan terfokus. Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar peserta didik yang harus dikuasai ketika masuk ke dunia pendidikan. Pelaksanaan jam tambahan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi ini dapat diketahui melalui Gambar 3. Capaian kegiatan pendampingan jam tambahan untuk membaca bagi peserta didik dengan kemampuan rendah dapat diketahui melalui Tabel 4.



Gambar 3. Pemberian jam tambahan
(Sumber: Peneliti, 2022)

Tabel 4. Capaian kegiatan mahasiswa dalam pelaksanaan tambahan jam belajar

No	Jenis Capaian	Bahan Ajar	Keterangan
1.	Membaca	Buku cerita pendek, buku dongeng, dan buku legenda	Meningkatnya kemampuan membaca peserta didik dengan cepat dan tepat tanpa mengeja
2.	Menulis	Buku bergaris dan buku bacaan cerita pendek	Meningkatnya kemampuan menulis abjad dengan baik dan rapih, serta meningkatnya kemampuan menulis halus

(Sumber: Peneliti, 2022)

Mahasiswa Kampus Mengajar dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SD N1 Jatiwarno juga memiliki program kerja berupa bimbingan *pre-test* dan *post-test* melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi dan numerasi. Adanya bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran numerasi dan literasi, mengatasi permasalahan sekolah yang belum terbiasa dalam pemakaian AKM kelas, dan sarana persiapan bagi peserta didik dalam menghadapi asesmen nasional. Sama halnya pada penelitian Noerbella (2022) bahwa tujuan dari diadakannya bimbingan AKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik kedepannya dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi asesmen nasional.

Kegiatan pendampingan AKM di SD N 1 Jatiwarno ini dilaksanakan pada peserta didik kelas 5 (lima) karena mereka yang akan lebih dahulu menghadapi asesmen nasional. Pendampingan ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat laptop/komputer/*handphone* untuk mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test*, sehingga pelaksanaannya tidak dapat dilakukan bersama-sama satu kelas. Adapun kegiatan pendampingan AKM dapat diketahui melalui Gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan AKM kelas
(Sumber: Peneliti, 2022)

Budaya positif yang diterapkan di SD N 1 Jatiwarno hingga saat ini adalah budaya 5S (senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Wujud dari budaya 5S ini dapat diketahui melalui kebiasaan peserta didik pada setiap hari yang selalu memberikan salam, sapa, senyum, sopan, dan santun apabila bertemu dengan bapak/ibu guru serta orang lain yang ada pada lingkungan sekolah. Berjabat tangan kepada guru merupakan salah satu bentuk sopan santun kepada guru, sehingga mampu terbentuk karakter disiplin pada tiap individu peserta didik. Penerapan budaya 5S ini mampu menjadikan peserta didik lebih bahagia karena merasa banyak yang menyayangi seperti keluarga sendiri. Hal ini sependapat dengan Asmaun Sahlan (dalam Silkyanti, 2019) yang mengatakan bahwa salam, senyum, dan sapa merupakan suatu budaya yang mampu membuat sekelompok masyarakat memiliki sikap tenggang rasa, santun, kedamaian, toleransi, dan rasa hormat. Adanya budaya 5S ini diharapkan peserta didik memiliki sikap ramah dan menjunjung tinggi etika positif dengan berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari (Husna et al., 2022). Salah satu penerapan budaya 5S dapat diketahui melalui Gambar 5. Capaian dari penerapan budaya 5S dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah dapat diketahui melalui Tabel 5.



Gambar 5. Kegiatan berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru
(Sumber: Peneliti, 2022)

Tabel 5. Capaian kebiasaan 5S di lingkungan sekolah

No	Jenis Capaian	Bahan Ajar	Keterangan
1.	Meningkatkan nilai karakter positif	Pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun	Peningkatan kepribadian sopan, santun, dan saling menghormati antar warga sekolah

(Sumber: Peneliti, 2022)

Budaya lain yang diterapkan di SD N 1 Jatiwarno untuk meningkatkan nilai karakter positif pada peserta didik yaitu menjaga lingkungan sekolah dengan mengadakan kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah. Menjaga kebersihan sama dengan usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga terhindar dari penyakit dan tidak mudah terkena penyakit (Ismail, 2021). Kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah

ini tidak hanya dilakukan oleh petugas kebersihan saja, namun juga seluruh warga sekolah. Pada kesempatan pengabdian ini, mahasiswa ikut memberikan kontribusi untuk membantu kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dengan melakukan kerja bakti bersama warga sekolah lainnya dalam merapikan dan membersihkan lingkungan sekolah. Adanya budaya positif ini, selain meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab maka dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan yang lebih rapi dan bersih sehingga proses pembelajaran berjalan dengan nyaman.



Gambar 6. Membersihkan lingkungan sekolah
(Sumber: Peneliti, 2022)

Peran mahasiswa Kampus Mengajar selain untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan belajar mengajar, yaitu meningkatkan nilai karakter peserta didik sebagai budaya positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penyusunan rancangan kegiatan untuk meningkatkan nilai karakter positif pada peserta didik ini, mahasiswa memiliki peran dalam beberapa kegiatan seperti pendampingan kegiatan salat duha sebagai budaya religius untuk meningkatkan nilai karakter keagamaan. Pembiasaan salat duha ini juga merupakan sarana praktik dari penyampaian materi salat yang sudah diajarkan ketika proses pembelajaran di kelas. Praktik pembiasaan salat duha ini dilaksanakan setiap hari ketika jam istirahat, supaya peserta didik mampu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif. Pelaksanaan salat duha ini sudah menjadi rutinitas bagi peserta didik SD N 1 Jatiwarno tanpa perlu adanya intruksi dari guru. Adanya kegiatan ini bisa menjadi suatu kebudayaan positif peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk nilai karakter bangsa yang baik. Pembiasaan salat duha pada peserta didik dimungkinkan mampu membantu pembentukan kepribadian dengan jiwa dan integritas disiplin, serta tanggung jawab terhadap masa depan (Mistiningsih & Fahyuni, 2020). Adapun kegiatan pendampingan pembiasaan salat duha di SD N 1 Jatiwarno dapat diketahui melalui Gambar 7. Kegiatan pendampingan salat duha pada peserta didik ini memiliki capaian yang dapat diketahui melalui Tabel 6.



Gambar 7. Pembiasaan salat duha
(Sumber: Peneliti, 2022)

Tabel 6. Capaian kegiatan pendampingan salat duha

No	Jenis Capaian	Bahan Ajar	Keterangan
1.	Meningkatkan nilai karakter positif	Pembiasaan salat duha pada jam istirahat pertama	Peningkatan nilai taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemanfaatan waktu luang dengan hal-hal positif

(Sumber: Peneliti, 2022)

Langkah lain yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar untuk meningkatkan nilai karakter positif adalah melaksanakan pendampingan pada peserta didik yang untuk membuat celengan yang akan digunakan untuk menabung setiap harinya oleh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan Ramadan tahun 2022 yang selanjutnya akan dilakukan penghitungan jumlah tabungan pada hari ke-50 setelah pembuatan celengan. Pendampingan membuat celengan dan memantau kebiasaan menabung peserta didik digunakan untuk meningkatkan nilai karakter hemat dan suka menabung. Kegiatan pendampingan pembuatan celengan ini dapat diketahui melalui Gambar 8. Capaian yang diharapkan dalam kegiatan pendampingan pembuatan tempat menabung dan kebiasaan menabung dapat diketahui melalui Tabel 7.



Gambar 8. Pendampingan membuat tempat menabung

(Sumber: Peneliti, 2022)

Tabel 7. Capaian kegiatan pendampingan pembuatan tempat menabung

No	Jenis Capaian	Bahan Ajar	Keterangan
1.	Meningkatkan nilai karakter positif	Pendampingan pembuatan tempat menabung	Peningkatan kepribadian yang suka menabung dan tidak boros, serta meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam berkreasi

(Sumber: Peneliti, 2022)

Peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan nilai karakter peserta didik memiliki pengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan kemampuan peserta didik di SD N 1 Jatiwarno. Selain menambah pengetahuan dan keterampilan baru, adanya peran mahasiswa di sini juga memberikan dampak perubahan bagi kondisi pendidikan di SD N 1 Jatiwarno yang lebih baik. Kontribusi-kontribusi seperti inilah yang perlu dikembangkan lagi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia supaya tercapai tujuan pendidikan nasional. Peran serta mahasiswa sebelum masuk pada dunia kerja saat ini sangat dibutuhkan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

4. SIMPULAN

Mahasiswa Kampus Mengajar yang mendapat tugas di SD N 1 Jatiwarno memberikan berbagai macam kegiatan untuk membantu kemajuan dan perkembangan kemampuan literasi dan nilai karakter peserta didik. Pelaksanaan program kerja di SD N 1 Jatiwarno ini tentunya didukung oleh pihak sekolah dan dosen pengampu lapangan. Adapun peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan nilai karakter peserta didik di SD N 1 Jatiwarno ini adalah pendampingan proses pembelajaran setiap hari, pemberian jam tambahan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan literasi rendah, mengadakan pendampingan tes AKM kelas, pembiasaan salat duha, dan pendampingan pembuatan tempat tabungan. Adanya peran aktif mahasiswa ini mampu meningkatkan kemampuan baca tulis pada peserta didik serta meningkatkan nilai karakter positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak dan Ibu Guru, staf dan karyawan, serta peserta didik SD Negeri 1 Jatiwarno yang sudah bekerja sama dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar 3. Tidak lupa ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk membantu pendidikan masyarakat sekitar, serta semua pihak yang mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Anwar Efendi Nasution, M. W. H. (2019). E-KOMPEN (elektronik-komik pendek) sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Indonesia di Era Digital. *Jurnal Iqra'*, 13(01), 105–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v13i1.4365>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi melalui Model *Blanded Learning* pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/121>
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., & Supriadi, Y. N. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6, 240–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51914>
- Ghofur, A., & Rachma, A. (2019). Pemanfaatan Media Digital terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 85–92. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Husna, N. A., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2022). Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada Siswa Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 561–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.441>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/download/buku.saku.utama.kampus.mengajar_10.pdf
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Academia*, 9(1), 299–310. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/60948389/jhptump-ump-gdl01012018-ernalabuda-2180-2-33.pera-r20191018-98059-18htv3b-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1653787044&Signature=UtvriM-QsGS3MFojEgN9-qxQxizQv-T00UJ7D8QLSu0YaNEdhLqKb9ZR0ugQ4UIjOke4E5X0v0nFexaHWf>
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen *Islamic Culture* melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 157–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>
- Musawwamah, S., & Taufiqurrahman. (2019). Penguatan Karakter dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi PERPRES Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2369>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Predy, M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5. 0 dan Revolusi Industri 4. 0) di Bidang Pendidikan melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 157–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik melalui Program Kampus Mengajar

- Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Reynaldi, M., & Halim, M. (2022). Taman Baca Masyarakat Rorotan untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *STUP: Sains, Teknologi, Urban, Perencanaan, Arsitektur*, 4(1), 519–530. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16933>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penilaian Hasil Belajar pada Generasi Milenial di Era Revolusi Industri 4.0. *Proceeding of Biology Education*, 3, 192–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.23>
- Yorri, D. S., Dwi, W., Lutfi, D. L., Wa Ode, M., & Ifit, N. S. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>